

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

FRIKA DENIANDRAINI

B 200 110 377

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Yang ditulis oleh:

Nama : Frika Deniandrini

Nim : B 200 110 377

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Mei 2015

Pembimbing Utama



(Dr. Eko Suglyanto M.Si.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Musyawarah Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, M.Si

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh:

FRIKA DENIANDRAINI

B 200 110 337

ABSTRAK

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat terjadi karena adanya benturan kepentingan antara perusahaan (klien) dengan kepentingan KAP, atau kepentingan salah satu pihak tidak terpenuhi. Beberapa faktor dapat menjadi pemicu dilakukannya pergantian KAP seperti adanya pergantian manajemen baru, perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, ingin mengganti dengan KAP yang lebih besar, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh opini going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2013. Pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik, uji kelayakan model, model fit, koefisien determinasi, matriks klasifikasi model dan uji wald.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini going concern mempunyai pengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia.

Kata kunci: *pergantian KAP, opini going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor, kesulitan keuangan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, akuntan publik juga berperan sebagai pihak yang menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik diIndonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma (2007).

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan proksi, dimensi waktu dan tempat yang berbeda dan jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan (diluar ketentuan UU) maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap

pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi studi yang berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh going concern terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi

Teori agensi membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungungan resiko, pembuatan keputusan serta fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, dikutip oleh Morris, 1987 dalam Widiawan 2011). Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer dalam (Ramita 2013).

B. Teori Harapan

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Ni Kadek Sinarwati (2010) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan,

bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Suatu pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh teori ini adalah: apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas di organisasi.

C. Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan klien. Pergantian KAP oleh perusahaan terjadi ketika lingkungan perusahaan berubah, ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan *image* perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit. Selain itu, pergantian KAP juga timbul karena pengaruh kompetisi pasar auditor.

D. Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Para pemakai laporan keuangan beranggapan bahwa pengeluaran *opini audit going concern* digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit going concern yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006 dalam Praptiorini dan Januarti, 2007). Pengeluaran opini audit going concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut, hal tersebut menuntut auditor bertanggung jawab untuk mengeluarkan *opini audit going concern* sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

E. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung

akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

F. Reputasi Auditor

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review* (Junaidi dan Hartono, 2010).

G. Financial Distress

Financial distress bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa dalam waktu dekat pembayaran itu tidak akan dapat dipenuhi (Brigham dan Daves, 2004 dalam Sembiring, 2008). Ancaman terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan dengan baik. Pada umumnya kemungkinan *financial distress* semakin meningkat dengan adanya penggunaan hutang. Logikanya, semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sembiring, 2008).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data dalam bentuk angka yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Serta menggunakan data kualitatif, yakni berupa laporan auditor independen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada maksud dan tujuan peneliti. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang laporan keuangannya telah diaudit.
2. Menerbitkan *annual report* dan laporan auditor independen selama periode 2011-2013 per tanggal 31 Desember. Laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember. Penyeragaman tanggal laporan keuangan berguna untuk memperbaiki daya banding laporan keuangan sehingga angka-angka maupun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian tidak mengandung bias.
3. Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP secara mandatory selama periode pengamatan (2011-2013).
4. Perusahaan tidak melakukan rotasi partner selama periode pengamatan (2011-2013).

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan dan laporan auditor independen yang dipublikasikan oleh BEI melalui *website* www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variable

Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel terikat (*variable dependen*) dan variabel bebas yaitu variabel (*variable independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntansi Publik, dan yang menjadi variabel bebas adalah Opini audit Going Concern, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor, dan Kesulitan Keuangan.

Beberapa variabel dan pengukurannya yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan pergantian dilakukan perusahaan dimana perusahaan secara sukarela mengganti KAP yang telah melakukan audit laporan keuangannya. Variabel pergantian KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti KAP nya secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti KAP nya, maka diberi nilai 0.

2. Opini Audit Going Concern

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Apabila perusahaan mendapatkan pernyataan keraguan atas kelangsungan hidupnya di dalam laporan audit dari auditor, berarti perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern*. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan menerima opini *going concern* dari auditornya maka diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

3. Pergantian Manajemen

Didalam penelitian ini pengukuran variabel pergantian manajemen didasarkan pada pergantian Komisaris dan CEO nya, apabila perusahaan melakukan pergantian. Direktur maupun dewan direksinya, maka akan mempengaruhi atau merubah kebijakan dalam perusahaan. Pergantian manajemen variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Damayanti Sudarma (2007))

4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan KAP *The Big Four* yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Sinarwati, 2010). KAP dalam penelitian ini bermakna KAP yang mengaudit perusahaan klien, bukan merupakan partner KAP, afiliasi KAP, ataupun akuntan publiknya.

5. Financial Distress

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010); Wijayanti dan Januarti (2011).

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{total hutang/total equity} \dots \dots \dots (3.1)$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. (Wijayanti, 2010).

2. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3. Menguji Model Fit

Pengujian model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang telah dihipotesiskan sudah fit dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis tersebut, agar model fit dengan data, maka H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas.

Adanya Penurunan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (*initial $-2\text{Log}L$ function*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya. Hal tersebut menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data, dengan kata lain penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi. Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2011).

4. Koefisien Determinasi

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011).

5. Matrixs Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

6. Menguji Kelayakan model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya, tetapi apabila ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2011)

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress*, terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$P(KAP) = \frac{\text{Ln} \left(\frac{P(KAP)}{1 - P(KAP)} \right)}{1} = \alpha + \beta_1 OGC + \beta_2 PM + \beta_3 RA + \beta_4 K + \epsilon$$

Keterangan:

P(KAP) = Pergantian Kantor Akuntan Publik

α = Konstanta

β = koefisien regresi dimana $i=1,2,3,4$

OGC = opini *going concern* perusahaan i pada tahun t it

- PM** = pergantian manajemen perusahaan i pada tahun t_{it}
RA = reputasi auditor perusahaan i pada tahun t_{it}
KK = kesulitan keuangan perusahaan i pada tahun t_{it}
 ε = error

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OGC	102	0,00	1,00	0,176	0,383
PM	102	0,00	1,00	0,117	0,323
RA	102	0,00	1,00	0,460	0,500
KK	102	0,00	1,00	0,019	0,139
PKAP	102	0,00	1,00	0,107	0,311

Sumber: Hasil olah SPSS

B. Uji Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik

Hasil Persamaan Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig
Opini Audit <i>Going Concern</i>	1,767	6,056	0,014
Pergantian Manajemen	1,258	2,261	0,133
Reputasi Auditor	-0,795	1,156	0,282
Kesulitan Keuangan	-20,495	0,000	0,999
χ^2_{hitung}	0,694		
Df	3		

Sig	0,875
Negelkerke R ²	0,193

Sumber: Hasil olah SPSS

Persamaan Regresi diketahui:

$$\text{Ln} \frac{\text{PKAP}}{1-\text{PKAP}} = -2,475 + 1,767\text{OGC} + 1,258\text{PM} - 0,795\text{RA} - 20,495\text{KK}$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji wald diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan analisis di atas nilai Wald untuk variabel opini audit *going concern* sebesar 6,056 dengan signifikansi 0,014 atau 1,4%. Hal ini berarti kemungkinan menerima H_0 sebesar 1,4% dan kemungkinan menerima H_a adalah 98,6%. Bisa juga dikatakan pengaruh opini audit *going concern* terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia diterima kebenarannya.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan analisis di atas nilai Wald untuk variabel pergantian manajemen sebesar 2,261 dengan signifikansi 0,133 atau 13,3%. Hal ini berarti kemungkinan menerima H_0 sebesar 13,3% dan kemungkinan menerima H_a adalah 86,7%. Bisa juga dikatakan pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

c. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan analisis di atas nilai Wald untuk variabel reputasi auditor sebesar 1,156 dengan signifikansi 0,282 atau 28,2%. Hal ini berarti kemungkinan menerima H_0 sebesar 28,2% dan kemungkinan menerima H_a adalah 71,8%. Bisa juga dikatakan pengaruh reputasi auditor terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak signifikan

pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

d. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP

Berdasarkan analisis di atas nilai Wald untuk variabel kesulitan keuangan sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,999 atau 99,9%. Hal ini berarti kemungkinan menerima H_0 sebesar 99,9% dan kemungkinan menerima H_a adalah 0,1%. Bisa juga dikatakan pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga H_4 yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil data dan pembahasan hipotesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Opini audit *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga H_1 diterima.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga H_2 ditolak.
3. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga H_3 ditolak.
4. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga H_4 ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan antara tahun 2011-2013, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda apabila periode pengamatan lebih panjang.
3. Variabel yang diteliti hanya diwakili oleh opini going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan, sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi pergantian KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*". Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Praptitorini, M. D. dan I. Januarti, 2007. "*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going concern*". Simposium Nasional Akuntansi X. h. 1-25.
- Ramita. 2013. "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi Univ. Muh. Surakarta. Surakarta.
- Schwartz, K.B., dan Menon, K., 1985, Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.
- Sembiring, S. 2008. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta*". Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sinarwati, Nikadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto 2010.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "*Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*" di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.